STRATEGI PEMBUKUAN DAN DIGITALISASI USAHA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DESA JETIS

Aqbil Quais Rosyidi[1], Daniz Eriansyah[2], Nayla Alfu Nabila[2], Hanifa Khoirunnisa'Ul Fatikha[4], Deni Setiyawan[5], Muhammad Rizqi Alriansyah Manurung[6]

[12346]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

[5]Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: aqbilquaisr@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at the village level often face competitiveness obstacles due to traditional financial management and low digital literacy. This study aims to formulate and analyze strategies to increase the competitiveness of MSMEs in Jetis Village, Mojokerto Regency, through the integration of strengthening bookkeeping management and adopting digital tools. The method used is descriptive-qualitative with an action research approach involving observation, in-depth interviews, and technical assistance for five partner MSMEs. The results showed that before the intervention, 80% of business actors did not have structured bookkeeping and adequate digital visibility. After integrative assistance, there was a significant transformation in the management patterns of business actors; they were able to prepare simple profit and loss statements, separate personal and business finances, and increase cost calculation accuracy through Microsoft Excel. In addition, the use of visual identities in the form of logos and location tagging on Google Maps proved to increase accessibility and consumer trust, especially from outside the village area. This study concludes that the synergy between internal managerial health and external digital existence is the main key in creating a sustainable competitive advantage for rural MSMEs.

Keywords: MSME Competitiveness, Simple Bookkeeping, Digitalization, Google Maps, Business Management.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tingkat perdesaan sering kali menghadapi kendala daya saing akibat manajemen keuangan yang tradisional dan rendahnya literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi peningkatan daya saing UMKM di Desa Jetis, Kabupaten Mojokerto, melalui integrasi penguatan manajemen pembukuan dan adopsi perangkat digital. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan riset aksi (*action research*) yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan pendampingan teknis terhadap lima pelaku UMKM mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, 80% pelaku usaha belum memiliki pembukuan terstruktur dan visibilitas digital yang memadai. Setelah dilakukan pendampingan integratif, terjadi transformasi signifikan

pada pola manajemen pelaku usaha; mereka mampu menyusun laporan laba rugi sederhana, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta meningkatkan akurasi perhitungan biaya melalui Microsoft Excel. Selain itu, penggunaan identitas visual berupa logo dan penandaan lokasi di Google Maps terbukti meningkatkan aksesibilitas dan kepercayaan konsumen, terutama dari luar wilayah desa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara kesehatan manajerial internal dan eksistensi digital eksternal merupakan kunci utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif UMKM perdesaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Daya Saing UMKM, Pembukuan Sederhana, Digitalisasi, Google Maps, Manajemen Usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai lebih dari 60% menunjukkan bahwa sektor ini adalah penggerak utama stabilitas ekonomi makro. Namun, di tingkat lokal seperti Desa Jetis, potensi besar ini sering kali tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan skala usaha yang signifikan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa UMKM di wilayah ini masih terjebak pada fase operasional tradisional yang menghambat mereka untuk naik kelas.

Masalah fundamental yang menjadi penghalang utama adalah masih terbatasnya pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara terstruktur. Hal ini tercermin dari rendahnya literasi manajemen usaha dan ketiadaan pencatatan keuangan yang sistematis. Sebagian besar pelaku usaha di Desa Jetis masih mengandalkan ingatan atau catatan alakadarnya pada buku harian yang tidak standar, di mana keuangan pribadi dan keuangan bisnis masih bercampur baur. Ketiadaan pemisahan entitas keuangan ini mengakibatkan pelaku usaha tidak memiliki gambaran yang akurat mengenai profitabilitas riil, arus kas, dan beban operasional mereka. Akibatnya, proses pengambilan keputusan strategis seperti penentuan harga jual, maupun evaluasi efisiensi menjadi tidak berbasis data (*evidence-based*), melainkan hanya berdasarkan intuisi.

Kondisi tersebut menjadi tantangan ketat dalam meningkatkan daya saing UMKM, terutama di tengah arus digitalisasi ekonomi yang menuntut transparansi dan kecepatan informasi. Tanpa laporan keuangan yang terstandar, UMKM di Desa Jetis akan terus menghadapi hambatan dalam mengakses permodalan formal dari lembaga perbankan (aspek *bankability*). Di sisi lain, lemahnya visibilitas usaha di ruang digital membuat jangkauan pasar mereka terbatas pada lingkup geografis lokal saja. Padahal, integrasi antara manajemen internal yang rapi (melalui pembukuan) dan strategi eksternal yang modern (melalui digitalisasi) adalah kunci untuk bertahan dalam persaingan pasar yang

semakin kompetitif.

Dalam aspek manajemen keuangan, penelitian oleh Azkiah dkk. (2022) serta Setiawati dan Wulandari (2025) mengonfirmasi bahwa kelemahan mendasar pelaku usaha mikro terletak pada pencatatan transaksi yang tidak teratur. Pelatihan pembukuan sederhana terbukti efektif secara signifikan dalam memperbaiki ketertiban administrasi, yang memungkinkan pelaku usaha memiliki visibilitas terhadap arus kas mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Atma dan Yusnita (2026) yang menyatakan bahwa pembukuan berbasis standar akuntansi (seperti SAK EMKM) bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan fondasi bagi pemilik usaha untuk beralih dari pengambilan keputusan berdasarkan intuisi menuju keputusan yang berbasis data (*data-driven decision making*).

Di sisi lain, urgensi perluasan jangkauan pasar melalui teknologi menjadi fokus utama dalam studi digitalisasi. Rahmanida dkk. (2025) memberikan tekanan pada aspek aksesibilitas digital, khususnya melalui pemanfaatan *location tagging* pada Google Maps. Digitalisasi lokasi usaha diang*gap* sebagai strategi "pintu masuk" yang paling krusial untuk membangun *branding* dan kepercayaan konsumen di era digital. Lebih lanjut, Irhamuddin dkk. (2025) serta Wahyudi dkk. (2025) menjelaskan bahwa efisiensi operasional dapat dicapai secara maksimal melalui implementasi *digital accounting*. Strategi ini tidak hanya mempercepat proses pelaporan keuangan tetapi juga mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan manajerial yang lebih kompleks dan akses pembiayaan formal.

Namun demikian, terdapat celah (*gap*) literatur yang cukup nyata dalam penelitian-penelitian tersebut. Sebagian besar kajian masih bersifat parsial atau terpisah; studi akuntansi cenderung hanya berfokus pada efisiensi internal, sementara studi digitalisasi pemasaran cenderung hanya berfokus pada visibilitas eksternal. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek ini sebagai satu strategi komprehensif yang saling mendukung—di mana pembukuan digital yang rapi menjadi penyedia data untuk strategi pemasaran yang efektif, dan digitalisasi pemasaran menjadi motor penggerak volume transaksi yang kemudian dicatat dalam sistem pembukuan yang terstruktur.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model integrasi antara strategi pembukuan praktis dan digitalisasi usaha. Dengan menggabungkan penguatan fundamental manajemen internal (akuntansi) dan perluasan aksesibilitas eksternal (Google Maps dan pembuatan Logo Usaha), penelitian ini bertujuan menciptakan kerangka kerja daya saing yang utuh bagi UMKM di Desa Jetis, sehingga mereka tidak hanya "terlihat" di pasar digital, tetapi juga "sehat" secara finansial di sisi internal.

Kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mensinergikan dua pilar fundamental pengembangan usaha manajemen keuangan internal dan aksesibilitas digital eksternal sebagai satu kesatuan strategi transformasi untuk UMKM di level perdesaan. Jika penelitian terdahulu cenderung membatasi fokus pada mekanika teknis pembukuan sebagai alat tertib administrasi, penelitian ini melangkah

lebih jauh dengan menempatkan data keuangan sebagai instrumen strategis untuk mendukung validitas profil bisnis di ruang digital.

Fokus penelitian ini tidak sekadar menjawab persoalan "bagaimana mencatat" transaksi secara manual atau digital, melainkan mengeksplorasi bagaimana integrasi antara akurasi data keuangan dan visibilitas digital melalui penandaan lokasi, serta optimasi profil bisnis dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Di Desa Jetis, kebaruan ini diwujudkan melalui model pendampingan yang menghubungkan kesehatan finansial (internal) dengan kepercayaan konsumen digital (eksternal).

Permasalahan penelitian yang diangkat adalah bagaimana keterbatasan pemahaman manajemen usaha dan rendahnya literasi digital menghambat daya saing pelaku UMKM di Desa Jetis, serta bagaimana strategi integrasi pembukuan dan digitalisasi dapat menjadi solusi atas hambatan tersebut.

Tujuan utama dari kajian artikel ini adalah untuk merumuskan serta menganalisis strategi integratif dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jetis melalui sinergi antara penguatan manajemen pembukuan dan adopsi perangkat digital. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan model pembukuan sederhana dalam memperbaiki struktur keuangan internal dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi perangkat digital, khususnya melalui pemanfaatan pada Google Maps dan optimasi profil bisnis melalui logo usaha, mampu memperluas aksesibilitas dan visibilitas pasar bagi pelaku usaha di level perdesaan. Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut, penelitian ini bermaksud menyusun sebuah kerangka kerja strategis yang menghubungkan kesehatan manajerial internal dengan kekuatan pemasaran eksternal, guna menciptakan model pengembangan UMKM yang tangguh, profesional, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika ekonomi berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan riset aksi (*action research*). Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi riil manajemen UMKM di Desa Jetis sekaligus memberikan intervensi langsung guna memperbaiki sistem yang ada (Handayani et al., 2023). Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan pendampingan ini dilaksanakan dalam kurun waktu intensif, dimulai dari tanggal 5 Februari hingga 12 Februari 2025. Lokasi penelitian difokuskan di Desa Jetis dengan subjek penelitian terdiri dari pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha yang dipilih berdasarkan kriteria keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan belum optimalnya pemanfaatan platform digital.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga tahapan utama. Pertama, observasi lapangan dilakukan untuk memetakan alur operasional usaha dan mengidentifikasi kendala teknis dalam pengelolaan harian. Kedua, wawancara mendalam

(*in-depth interview*) dilaksanakan bersama pemilik usaha untuk mengeksplorasi persepsi, tingkat literasi keuangan, serta hambatan mentalitas dalam mengadopsi teknologi digital. Ketiga, pendampingan teknis dilakukan sebagai bentuk aksi nyata, di mana peneliti terlibat langsung dalam membimbing penyusunan laporan keuangan praktis berbasis SAK EMKM dan melakukan digitalisasi lokasi usaha pada Google Maps serta optimalisasi profil bisnis digital (Rahmanida et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengikuti model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti membandingkan hasil pengamatan yang diperoleh sebelum intervensi (*pre-intervention*) dan sesudah intervensi (*post-intervention*) untuk melihat perubahan perilaku manajemen dan efektivitas strategi yang diterapkan. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menjamin keabsahan data yang ditemukan di lapangan (Gunawan, 2022). Melalui rangkaian prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi model pengembangan UMKM yang tidak hanya teoretis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan karakteristik sosiokultural serta kapasitas teknis masyarakat perdesaan di Desa Jetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan daya saing UMKM di Desa Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto diawali dengan observasi terhadap lima pelaku UMKM. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 80% pelaku usaha belum memiliki pembukuan yang terstruktur dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Azkiah et al., 2022). Selain itu, lebih dari 80% pelaku usaha belum memanfaatkan teknologi secara optimal, belum mencantumkan lokasi usaha secara digital, belum memiliki logo sebagai identitas visual, serta memiliki sistem pembukuan yang belum sesuai standar. Kondisi ini menyebabkan lemahnya kontrol arus kas dan kurang tepatnya penetapan harga jual produk di lapangan (Atma & Yusnita, 2026).

Sebagai langkah solutif, dilakukan pelatihan pembukuan sederhana dalam program bertajuk “Edukasi Peningkatan Kualitas UMKM melalui Strategi Manajemen Usaha, Legalitas Produk, Pemilihan Identitas Visual Produk, dan Proses Produksi Pangan yang Sehat”. Melalui pelatihan dan pendampingan teknis ini, seluruh pemilik UMKM mulai didorong untuk melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Pendampingan secara langsung dilaksanakan pada Kamis, 12 Februari, di salah satu UMKM mitra yaitu Bakso Kasar Cak Win melalui praktik penyusunan pembukuan manual yang mencakup pencatatan transaksi harian, pengeluaran bahan baku, dan perhitungan laba usaha sederhana.



Gambar 1.1 Foto Bersama Dengan Pemilik Bakso Kasar Cak Win

Sebelum kegiatan dilakukan, pelaku UMKM Bakso Kasar Cak Win mengelola keuangan sepenuhnya berdasarkan intuisi dan ingatan tanpa adanya dokumen tertulis yang memadai. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pencampuran antara dana pribadi untuk kebutuhan rumah tangga dengan modal usaha, sehingga pelaku usaha sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan apakah usaha tersebut benar-benar menghasilkan laba atau justru mengalami kerugian tersembunyi. Namun, setelah kegiatan dilakukan, pelaku usaha telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana dan mengetahui besaran keuntungan usaha secara lebih jelas. Dalam evaluasi dua minggu pasca-pelatihan, mereka mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghitung biaya produksi secara rinci, serta menetapkan harga jual berdasarkan margin keuntungan yang terukur. Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya efisiensi biaya operasional, kontrol keuangan yang lebih baik, serta kemampuan pengambilan keputusan usaha yang membuat posisi usaha menjadi lebih stabil dan kompetitif.

Melengkapi sistem manual tersebut, dilaksanakan pula digitalisasi pencatatan keuangan melalui pendampingan penggunaan Microsoft Excel sebagai alat pembukuan. Pendampingan ini dilakukan secara langsung pada Rabu, 11 Februari, di UMKM mitra lainnya yaitu DH Print. Sebelum kegiatan digitalisasi ini diterapkan, pemilik UMKM DH Print masih mengandalkan sistem manual menggunakan buku tulis fisik untuk mencatat setiap transaksi. Pola ini memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan perhitungan aritmatika, data yang terselip, hingga kerusakan fisik dokumen (Setiawati & Wulandari, 2025). Selain itu, pemilik usaha sering kali kesulitan dalam melakukan rekapitulasi bulanan karena harus menjumlahkan data satu per satu secara manual yang memakan waktu lama dan sering menghasilkan data laba-rugi yang tidak akurat.



Gambar 2.1 Pendampingan Secara Teknis Digitalisasi Keuangan

Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa dari Program Studi Akuntansi terjun langsung membantu mendigitalkan sistem pembukuan menggunakan Excel (Wahyudi et al., 2025). Pemilik UMKM dibimbing untuk membuat format tabel serta memasukkan data ke dalam kolom pemasukan dan pengeluaran yang telah dilengkapi rumus sederhana untuk menghitung total transaksi dan laba bersih secara otomatis (Irhamuddin et al., 2025). Hasilnya, sebagian pelaku usaha telah mampu menginput data transaksi secara mandiri dan melakukan rekapitulasi keuangan dengan lebih cepat serta rapi. Penggunaan Excel ini terbukti membantu meminimalkan kesalahan perhitungan dan mempermudah pemantauan perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Selain penguatan aspek finansial, penguatan identitas usaha juga diwujudkan melalui pembuatan logo yang disesuaikan dengan karakteristik produk dan nama usaha masing-masing. Sebelum kegiatan, sebagian besar UMKM belum memiliki logo yang tetap atau masih menggunakan desain yang tidak konsisten. Pada Rabu, 11 Februari, tim melakukan pendampingan secara langsung kepada UMKM Bengkel Las Haydar yang sebelumnya belum memiliki identitas visual resmi. Setelah pendampingan, seluruh peserta termasuk Bengkel Las Haydar kini memiliki logo yang dapat diaplikasikan pada kemasan produk, papan usaha, kartu nama, foto promosi, hingga media sosial. Perubahan identitas visual ini memberikan tampilan yang lebih profesional dan menciptakan ciri khas yang membedakan produk atau jasa mereka dengan kompetitor.



Gambar 3.1 Foto Bersama Dengan Pemilik Bengkel Las Haydar

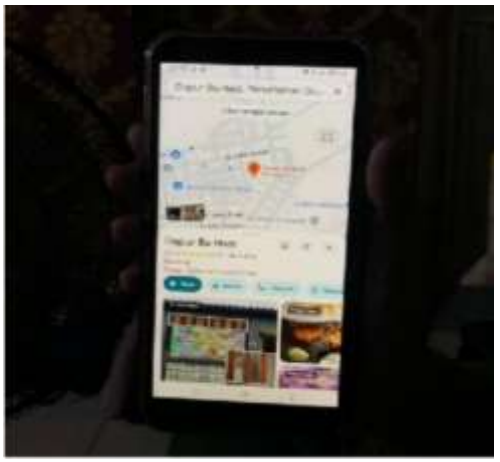


Gambar 3.2 Pembuatan Logo Bengkel Las Haydar

Sebagai tahap akhir untuk memperluas jangkauan pasar, dilakukan peningkatan visibilitas usaha melalui pendaftaran dan penandaan lokasi pada Google Maps. Pada Selasa, 10 Februari, dilakukan pendampingan kepada UMKM Dapur Bu Hadi dalam proses pendaftaran dan verifikasi lokasi. Sebelum dilakukannya pendaftaran ini, UMKM Dapur Bu Hadi menghadapi hambatan serius dalam hal aksesibilitas karena hanya mengandalkan pemasaran konvensional dari mulut ke mulut serta media sosial WhatsApp, sehingga hanya dikenal warga di lingkungan terdekat. Calon konsumen dari luar desa sering kali kesulitan menemukan lokasi fisik usaha karena ketiadaan petunjuk arah digital, yang menyebabkan potensi penjualan menjadi terbatas dan daya saing stagnan.



Gambar 4.1 Foto Bersama Dengan Pemilik Dapur Bu Hadi



Gambar 4.2 Penandanan Lokasi UMKM Dapur Bu Hadi Di Google Map

Melalui pendampingan mahasiswa Program Studi Akuntansi, UMKM Dapur Bu Hadi akhirnya memiliki titik lokasi usaha yang terdaftar secara digital. Informasi tambahan seperti jam operasional, nomor kontak, dan foto produk juga dicantumkan untuk memudahkan konsumen memperoleh informasi secara lengkap. Hasilnya, seluruh UMKM peserta kegiatan kini berhasil memiliki titik lokasi resmi. Dalam beberapa

minggu setelah pendaftaran, para pelaku usaha menyampaikan bahwa pelanggan menjadi lebih mudah menemukan lokasi usaha, terutama konsumen yang berasal dari luar lingkungan sekitar desa. Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara pembukuan yang tertib, identitas visual yang kuat, dan visibilitas digital mampu meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara penguatan manajemen keuangan internal dan akselerasi visibilitas digital eksternal terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM di Desa Jetis. Strategi pelatihan pembukuan sederhana mampu mentransformasi pola manajemen pelaku usaha dari pengambilan keputusan berbasis intuisi menjadi pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, menghitung biaya produksi secara presisi, serta menetapkan margin keuntungan yang lebih terukur.

Di sisi lain, adopsi perangkat digital melalui penggunaan Microsoft Excel, pembuatan identitas visual (logo), dan penandaan lokasi di Google Maps secara signifikan memperluas jangkauan pasar dan profesionalisme usaha. Digitalisasi akuntansi memberikan efisiensi dalam rekapitulasi data keuangan, sementara kehadiran digital di Google Maps mengatasi hambatan aksesibilitas bagi konsumen luar daerah. Secara keseluruhan, sinergi antara kesehatan finansial internal dan visibilitas digital eksternal menciptakan fondasi usaha yang lebih kokoh, stabil, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika pasar modern di era ekonomi berbasis inovasi.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran strategis yang diajukan untuk menjamin keberlanjutan pengembangan UMKM di Desa Jetis. Pertama, diperlukan adanya mekanisme monitoring berkala dari pihak pemerintah desa maupun instansi terkait guna memastikan konsistensi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan rutin, sehingga mereka tidak kembali pada sistem manual yang tidak teratur. Kedua, bagi pelaku usaha yang telah mencapai kemahiran dalam menggunakan Microsoft Excel, disarankan untuk mulai beralih ke aplikasi akuntansi berbasis cloud guna mempermudah akses data secara *real-time* melalui perangkat seluler yang lebih fleksibel. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan *marketplace* dan optimasi konten kreatif di media sosial sebagai langkah lanjutan dari penandaan lokasi di Google Maps. Hal ini penting untuk membangun interaksi konsumen yang lebih aktif serta memperluas jangkauan pasar digital secara lebih agresif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. D., & Khairunnisa, K. (2025). Transformasi ekonomi digital dan kinerja UMKM: Analisis pengaruh digitalisasi akuntansi terpadu: Digital

economic transformation and MSME performance: An analysis of the impact of integrated accounting digitalization. *Al Dzahab, 6*(2), 95–110.

Atma, A., & Yusnita, I. (2026). Peran pembukuan sederhana UMKM sebagai dasar pertimbangan keputusan berdasarkan SAK EMKM studi kasus Yumi Ex Linen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3*(1), 222–236.

Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan pembukuan digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3*(4), 1277–1284.

Azkiah, I., Dumadi, D., Iskandar, K., Bhakti, R. M. H., & Bachri, O. S. (2022). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kerupuk Bawang Ubay Jaya di Desa Cikuya. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 3*(1), 67–74.

Effendi, B. (2024). Peningkatan daya saing pelaku UMKM melalui pelatihan digitalisasi akuntansi. *Jurnal Karinov, 7*(2), 87–90.

Fadli, M. F., & Laksamana, R. (2025). Strategi transformasi digital UMKM dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi berbasis inovasi: Studi pada UMKM di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 11*(2), 382–394.

Gunawan, I. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Handayani, S. W., Nisa, M. K., Susanti, E., Nur, A. Y., & Abbas, S. (2023). Chili and eggplant seeds: What are the benefits and influence of planting horticultural crops on the inflation rate of Munggu Village?. *Jurnal Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 98–105.

Irhamuddin, I., Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, S., & Sari, L. (2025). Strategi digital accounting untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 25*(1), 17–26.

Maulidin, W. F., Nugraha, A. E., Rahma, R. A., Sutrisno, S., Alimar, M. M., Yudhiawan, R., & Kusuma, S. A. (2025). Pembukuan digital yang efisien untuk UMKM (Pendekatan pengembangan prototipe Excel VBA). *Infomatek, 27*(1), 9–18.

Mukhti, J. A., Tarihoran, B., Sina, I., & Wulandari, W. (2025). Sosialisasi upaya peningkatan daya saing UMKM dengan platform digital dan penandaan lokasi UMKM. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 9*(2), 357–362.

Mulyani, N., Abidin, J., & Agustinus, E. (2023). Pembukuan sederhana untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Cipulir Kebayoran Lama Jakarta

Selatan. *Dedikasi PKM, 4*(2), 331–336.

Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan sederhana bagi UMKM. *Indonesia Berdaya, 3*(3), 671–680.

Novida, D. R. (2025). Evolusi sistem informasi akuntansi dalam era digital: Tinjauan literatur tentang tren, tantangan, dan peluang. *Jurnal Minfo Polgan, 14*(1), 77–85.

OK, A. H., Parulian, U., Lismawarni, L., Husna, T. A., & Andriani, P. (2025). Penguatan branding UMKM desa melalui digitalisasi pemetaan Google Maps pada program KKN. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(2), 1918–1924.

Purnamasari, E. D., & Asharie, A. (2024). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di era new normal pandemi Covid 19. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 7*(1), 348–361.

Rahmanida, S. E., Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., Naasyiroh, R. I., & Rahmawati, R. (2025). Penguatan identitas dan aksesibilitas UMKM melalui digitalisasi lokasi usaha di Google Maps sebagai strategi digital dalam meningkatkan jangkauan konsumen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 147–153.

Rahmawati, N., Fattah, T. K., Salman, P., & Pebriadi, M. S. (2025). Digitalisasi keuangan UMKM solusi modern dan efisien dengan Zahir Accounting. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi, 5*(2), 464–473.

Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi dan model bisnis berbasis teknologi untuk keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital, 1*(1), 52–59.

Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). Implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA), 8*(1), 42–51.

Setiawati, I., & Wulandari, I. (2025). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana pada usaha fotokopi dan ATK Sudi Narimo. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat, 6*(2), 483–487.

Sopiah, S., Nurhasanah, A., Purnamasari, L., Octora, R., Ramdan, F. F., & Nurahasan, R. (2023). Pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM. *JPM J. Pengabdi. Masy, 2*(1), 197.

Wahyudi, A., Marantika, Y., Imanda, C. A., Jaufani, S. F., & Wijaya, H. T. (2025). Strategi peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui digitalisasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3*(3), 36–39.

Wulandari, I., Zaman, D., Kurniawan, M. I., & Hanimah, N. (2024). Digitalisasi

keuangan UMKM: Pelatihan pembuatan laporan keuangan praktis dengan Microsoft Excel untuk daya saing yang lebih baik. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara, 2*(1), 20–25.

Yanto, M., Irawan, A. C., Rahmayani, D., Yulianrie, E., Putra, G. L., & Meisya, M. (2025). Pelatihan pembukuan sederhana dan menggunakan aplikasi SIAPIK pada UMKM Desa Lancang Kuning. *Jurnal Pengabdian, Pembelajaran dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (JP3EM), 2*(4), 97–104.